

Sosialisasi Pengolahan Kulit Manggis sebagai Usaha Peningkatan Nilai Ekonomisnya

¹⁾**Harlina, ²⁾Nurul Mukhlishah, ³⁾Herawaty**

¹⁾Program Studi Kehutanan, Fakultas Pertanian, Universitas Indonesia Timur, Makassar.

²⁾Program Studi Teknologi Pertanian, Fakultas Pertanian, Universitas Indonesia Timur, Makassar.

³⁾Program Studi Kehutanan, Fakultas Pertanian, Universitas Islam Makassar

*Corresponding Email : harlina@uit.ac.id

INFORMASI ARTIKEL	ABSTRAK
<p>Kata Kunci: Kulit manggis Nilai ekonomi Pengolahan Masyarakat Pendapatan</p>	<p>Kulit manggis yang kaya antioksidan memiliki potensi yang besar untuk diolah menjadi produk bernilai tinggi, akan tetapi barang ini seringkali dianggap limbah. Kegiatan pengabdian masyarakat ini bertujuan untuk mensosialisasikan pengolahan kulit manggis sebagai upaya meningkatkan nilai ekonomisnya. Kegiatan ini melibatkan masyarakat PKK Baji Dakka, khususnya kelompok ibu-ibu rumah tangga dan pemuda, dengan harapan dapat memberikan pengetahuan baru serta keterampilan yang dapat diterapkan untuk meningkatkan pendapatan keluarga. Metode FGD (Fokus Group Discussion) yang digunakan dalam sosialisasi ini dilakukan melalui beberapa tahapan, yaitu penyuluhan mengenai manfaat kulit manggis, demonstrasi cara pengolahan, serta pelatihan pembuatan produk olahan kulit manggis. Hasil dari kegiatan ini menunjukkan bahwa kulit manggis dapat diolah dengan berbagai macam produk, diantaranya minuman teh, jus, infus water, wedan, permen, snack, cream kecantikan, dan masker. Mencapai 85% masyarakat yang hadir menyatakan antusiasnya dan tertarik untuk memanfaatkan kulit manggis sebagai sumber penghasilan tambahan. Berkisar 10% diantara mereka sudah mengetahui beberapa produk olahan kulit manggis. Dengan langkah-langkah lanjutan dan dukungan dari berbagai pihak, diharapkan pengolahan kulit manggis dapat menjadi usaha yang berkelanjutan dan memberikan manfaat ekonomi yang nyata bagi masyarakat setempat. Selain itu diperlukan pendampingan untuk menginisiasi terbentuknya bidang usaha mandiri masyarakat atau home industry.</p>
<p>Keywords: Mangosteen Peeleconomic value Processing Community Income.</p>	<p>Mangosteen peel, which is rich in antioxidants, has great potential to be processed into high-value products, but this item is often considered waste. This community service activity aims to socialize the processing of mangosteen peel as an effort to increase its economic value. This activity involves the PKK Baji Dakka community, especially housewives and youth groups, with the hope of providing new knowledge and skills that can be applied to increase family income. The FGD (Focus Group Discussion) method used in this socialization was carried out through several stages, namely counseling about the benefits of mangosteen peel, demonstration of processing methods, as well as training in making processed mangosteen peel products. The results of this activity show that mangosteen peel can be processed into various products, including tea, juice, water infusion, wedan, candy, snacks, beauty cream and masks. Reaching 85% of the people present expressed their enthusiasm and interest in using mangosteen peel as a source of additional income. Around 10% of them already know about several processed mangosteen peel products. It is hoped that this activity can be sustainable and have a positive impact on the economy of the local community. With further steps and support from various parties, it is hoped that mangosteen peel processing can become a sustainable business and provide real economic benefits for local communities. Apart from that, assistance is needed to initiate the formation of independent community businesses or home industries.</p>

This is an open access article under the [CC-BY-SA](#) license.



I. PENDAHULUAN

Mangosteen (*Garcinia mangostana* L.) adalah salah satu buah tropis yang terkenal dengan rasa dan khasiat kesehatannya, selain daging buahnya yang manis dan lezat, kulit manggis juga memiliki potensi ekonomi yang besar namun sering kali terabaikan (Sasongko et al., 2017). Kulit manggis mengandung berbagai senyawa bioaktif, seperti xanthone, yang memiliki sifat antioksidan, anti-inflamasi, dan antikanker (Kar, Dutta, and Yasmin 2023). Akan tetapi banyak masyarakat yang belum menyadari nilai tambah yang dapat dihasilkan dari pengolahan kulit manggis ini. Ditengah hirup pikuk masyarakat, kulit manggis seringkali dianggap sebagai limbah pertanian yang kurang bernilai, namun sebenarnya menyimpan potensi besar yang belum sepenuhnya dimanfaatkan dalam industri makanan dan kesehatan. Selain itu, kulit manggis juga dapat diolah menjadi berbagai produk makanan fungsional, minuman, suplemen, atau bahkan produk kecantikan (Teknologi Pertanian et al. 2010)

Menggali potensi kulit manggis ini bukan hanya akan membantu mengurangi limbah pertanian, tetapi juga dapat memberikan nilai tambah ekonomi yang signifikan serta mendukung upaya pemanfaatan sumber daya alam secara berkelanjutan. Kandungan bioaktif, termasuk xanthone telah terbukti memiliki manfaat kesehatan yang signifikan, seperti ekstraksi dengan pelarut, ultrasonik, dan metode pengeringan (Dyah Setyowati et al. 2023) . Kulit manggis dapat diolah menjadi berbagai produk bernilai tinggi, seperti teh herbal, suplemen makanan, produk perawatan kulit, dan minuman kesehatan. Dengan potensi besar yang dimiliki oleh kulit manggis dalam industri makanan dan kesehatan, maka sebagian masyarakat dapat memanfaatkannya sebagai sumber daya lokal yang bernilai tambah, namun semua itu terkendala dengan kesulitan dalam menemukan metode yang tepat untuk mengolah kulit manggis tersebut menjadi produk yang bernilai tambah. Pemanfaatan kulit manggis dapat membantu meningkatkan pendapatan petani manggis dengan menjual limbah pertanian ini. Tidak hanya itu, pemanfaatan kulit manggis juga dapat meningkatkan nilai tambah produk lokal serta mendukung ekonomi lokal dengan menciptakan lapangan kerja dan usaha kecil menengah (UKM) yang berkaitan dengan pengolahan kulit manggis (Putu Pande R. Aprilyani Dewi, Ni Putu Budiadnyani, and I Gusti Agung Ayu Pramita Indraswari 2023)

Pemanfaatan kulit manggis bisa menjadi salah satu upaya yang menarik untuk dieksplorasi. Pengolahan kulit manggis sebagai upaya peningkatan nilai ekonomisnya merupakan bidang yang terus berkembang seiring dengan meningkatnya kesadaran masyarakat akan manfaat kesehatan dan potensi ekonomi dari bahan alami ini. Menurut (Dewi et al. 2023) beberapa jenis produk dari kulit manggis dapat berupa jus buah dan teh, serta masker atau cream wajah. Penggunaan kulit manggis juga dapat digunakan sebagai imunostimulan dalam bidang akuakultur dan nutrisi pakan (Perairan and Pertanian, n.d.)

Pada umumnya sosialisasi dalam kegiatan PKM telah sering dilakukan di wilayah ibu PKK Baji Dakka, Kelurahan Mario, Kecamatan Mariso Kota Makassar, akan tetapi PKM dengan tema pengolahan kulit manggis sampai saat ini belum pernah dilakukan. Mengingat pentingnya pengetahuan tentang pemanfaatan kandungan kulit manggis yang kaya antioksidan (xanthones), yang memberi berbagai manfaat kesehatan yang dapat digunakan dalam produk suplemen kesehatan, kosmetik, dan makanan fungsional maka diperlukan ilmu teknologi dalam pengolahan secara modern (Mutthaqin et al., n.d.). Oleh karena itu Metode Focus Group Discussion (FGD) adalah teknik yang dipilih dalam konteks sosialisasi pengolahan kulit manggis. FGD digunakan sebagai sarana untuk meningkatkan partisipasi masyarakat, menggali informasi, serta menyampaikan pengetahuan secara efektif (Rahmana 2009). (Dewi et al. 2023).

II. METODE

Kegiatan PKM dilakukan melalui pemaparan materi penyuluhan, diskusi interaktif dan tanya jawab. Dalam kegiatan pengabdian masyarakat ini mencakup beberapa pendekatan yang berorientasi pada masyarakat dan penerapan pengetahuan untuk meningkatkan nilai ekonomis masyarakat. Pendekatan pemecahan masalah dimulai dengan menganalisis permasalahan secara mendalam untuk memahami akar penyebabnya. Langkah ini penting untuk mengidentifikasi solusi yang tepat (Dewi et al. 2023). Kegiatan PKM ini terdiri dari tiga tahap yang meliputi :

1. Persiapan: Tahap persiapan dilakukan dengan cara pengumpulan data melalui survei dan wawancara dengan tujuan untuk memahami secara mendalam tentang kondisi dan tantangan yang dihadapi oleh masyarakat terkait dengan pemanfaatan kulit manggis. Data yang diperoleh dapat digunakan sebagai dasar untuk merancang program atau kegiatan yang tepat. Setelah itu dilakukan koordinasi dan diskusi dengan Ketua TIM PKK Mario Mariso beserta dengan ibu Lurah. Hal ini dilakukan untuk memperoleh

pemahaman yang lebih dalam mengenai kebutuhan dan potensi masyarakat di Kelurahan. Dengan berkomunikasi secara langsung maka dapat dikumpulkan informasi mengenai masalah-masalah yang dihadapi oleh masyarakat setempat, serta mengeksplorasi ide-ide untuk proyek pengabdian yang dapat memberikan dampak positif dan berkelanjutan bagi masyarakat. Setelah persiapan selesai maka ditetapkanlah bentuk kegiatan serta menemukan audiens dan sasaran yang merupakan tahap penting dalam pelaksanaan program penyuluhan.

2. Pelaksanaan: PKM dilaksanakan di Wisma Latobang, yang terletak di Jalan Letjen. Mappaodang no 117. Kota Makassar, sebuah lokasi yang strategis dan nyaman untuk mengumpulkan data dari para responden. Sosialisasi mengenai manfaat dari kulit manggis dimulai dengan :
 - a) Tahap Pengenalan dan Diskusi Awal: Kegiatan sosialisasi dimulai dengan pengenalan tentang manfaat kulit manggis oleh fasilitator. Peserta diskusi diberi kesempatan untuk berbagi pengetahuan awal mereka tentang kulit manggis. Diskusi ini bertujuan untuk mengidentifikasi tingkat pemahaman awal peserta dan menggali pengetahuan yang sudah ada dalam komunitas.
 - b) Presentasi dan Edukasi: Fasilitator kemudian memberikan penyuluhan yang lebih terstruktur mengenai manfaat kesehatan, ekonomi, dan lingkungan dari kulit manggis. Informasi disampaikan dengan bahasa yang mudah dipahami, serta didukung oleh data ilmiah yang relevan.
 - c) Demonstrasi cara pengolahan: Pada tahap ini, tenaga ahli menunjukkan cara mengolah kulit manggis secara langsung. Demonstrasi ini mencakup langkah-langkah spesifik seperti proses ekstraksi, pengeringan, atau pengolahan menjadi produk tertentu (misalnya, minuman kesehatan atau kosmetik).
 - d) Interaksi dan Tanya Jawab: Selama demonstrasi, peserta didorong untuk bertanya dan berdiskusi tentang teknik pengolahan yang ditunjukkan. Peserta diberikan kesempatan berbagi pengalaman mereka sendiri dan saling belajar melalui interaksi langsung dengan fasilitator dan sesama peserta.
3. Monitoring dan Evaluasi: Setelah pelaksanaan kegiatan maka dilakukan pemantauan secara berkala terhadap progres kegiatan yang sedang berlangsung. Kegiatan evaluasi akhir dilakukan untuk menilai keberhasilan program serta dampaknya bagi masyarakat. Pengumpulan umpan balik dari masyarakat dan tim pelaksana bertujuan untuk perbaikan dan pengembangan program PKM di masa yang akan datang. Peserta diminta untuk memberikan umpan balik tentang apa yang telah mereka pelajari, apa yang mereka rasa bermanfaat, serta bagaimana mereka akan menerapkan pengetahuan baru ini dalam kehidupan sehari-hari. Evaluasi ini membantu dalam mengevaluasi keberhasilan rencana, mengidentifikasi area yang perlu diperbaiki, dan memastikan bahwa masalah telah terselesaikan secara efektif. Dengan mengikuti langkah-langkah ini, diharapkan dapat memastikan pendekatan yang sistematis dan efektif dalam menyelesaikan masalah yang dihadapi.



Gambar 1. Proses Pemaparan Materi oleh Narasumber

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan PKM ini menghasilkan beberapa temuan penting terkait sosialisasi pengolahan kulit manggis dan dampaknya terhadap masyarakat PKK Baji Dakka Mario Mariso. Kota Makassar. Penyuluhan mengenai pengolahan kulit manggis pada ibu-ibu PKK Baji Dakka melibatkan serangkaian proses yang terstruktur dan informatif. Tahap pertama dari proses penyuluhan adalah memperkenalkan potensi kulit manggis sebagai bahan yang kaya akan manfaat. Materi ini disampaikan secara jelas dan menarik oleh narasumber yang memiliki pengetahuan mendalam mengenai manfaat kulit manggis. Setelah itu, tahap berikutnya melibatkan pembahasan mengenai berbagai jenis minuman yang dapat dihasilkan dari kulit manggis, termasuk jus, teh,

3759

infused water, dan wedang. Materi ini disajikan dengan menyertakan informasi tentang kandungan nutrisi dan manfaat kesehatan dari setiap jenis minuman oleh narasumber yang terampil dalam penyampaiannya. Pada Tabel 1 berikut ini memperlihatkan potensi kandungan nutrisi pada kulit manggis (Sasongko et al. 2017)

Tabel 1. Kandungan nutrisi kulit manggis dalam 100gr

No	Nutrisi	Kandungan (110/gram)
1.	Vitamin B1	5 %
2.	Vitamin B2	5 %
3.	Vitamin B3	2 %
4.	Vitamin B9	9 %
5.	Vitamin C	3 %
6.	Zat Besi	2 %
7.	Magnesium	4 %
8.	Kalsium	1 %
9.	Karbohidrat	17,91 gr
10.	Serat	1,8 gr

Selain itu, fokus penyuluhan dialihkan kepada pemanfaatan kulit manggis sebagai suplemen kesehatan dan bahan dalam produk kecantikan. Materi ini mencakup penjelasan tentang proses pembuatan suplemen kesehatan dari kulit manggis serta manfaatnya bagi kesehatan tubuh. Selain itu, materi juga membahas penggunaan kulit manggis dalam produk kecantikan seperti cream dan masker. Cara pengolahan kulit manggis dalam kegiatan tersebut dapat dilihat pada Tabel 2 berikut :

Tabel 2. Pengolahan beberapa produk dari bahan baku kulit manggis

No	Nama Produk	Alat dan Bahan	Cara Kerja
1.	Minuman Juz	Kulit 1 buah manggis, 2 gelas air, 4 sdm gula pasir, 1 sdm gula merah, madu secukupnya, 1 sdm susu kental manis	Kupas buah manggis dan kerok atau pisahkan kulit dengan dagingnya. Buang bagian kulit luar yang keras. Jika sudah, masukkan kulit buah manggis dengan bahan-bahan lainnya ke dalam blender. Nyalakkan blender dan campurkan sampai hancur serta teraduk rata. Tuang ke dalam gelas saji dan jus kulit manggis siap dikonsumsi.
2.	Minuman Teh	Kulit 1 buah manggis, 1 sdm madu, 1 gelas air	Kupas buah manggis dan kerok atau pisahkan kulit dengan daging buahnya. Jika sudah, cuci bersih lalu tiriskan kulit manggis. Bila sudah ditiriskan, jemur kulit manggis hingga kering dan siap diseduh menjadi teh.
3.	Infuz Water	Kulit 1 buah manggis, 1 liter air minum	Potongan kulit manggis diletakkan dalam air minum untuk memberikan rasa dan aroma alami
4.	Wedang	1 genggam kulit manggis yang sudah dicuci dan dikeringkan, 1 kantong teh, 1 batang serai, 1 cm jahe, 1/2 liter air, 2 - 3 sdm madu	Siapkan semua bahan, termasuk jahe yang sudah digeprek dan sereh yang dipotong-potong. Rebus air dan masukkan semua bahan-bahannya. Masak selama 5 menit. Jika warna airnya sudah berubah menjadi pekat, angkat lalu saring ke dalam gelas saji. Tambahkan 2 - 3 sendok makan madu sesuai selera. Aduk rata. Wedang kulit manggis siap dikonsumsi.
5.	Permen	Kulit 1 buah manggis, 5 sdm gula pasir, 1/2 garam. Air putih secukupnya	Haluskan kulit manggis dengan cara belender. Lelehkan gula ke dalam wajan hingga membentuk karamel, setelah itu tuangkan kulit manggis tersebut dengan garam kemudian dimasak hingga mengental. Dilakukan pencetakan gula-gula sebelum adonan dingin dan mengering

6.	Snack	Kulit 5 buah manggis, 500 gr gula pasir, 1 buah jeruk lemon, 500 tepung mezena, 1 kaleng susu kental manis	Kulit manggis basah ditumbuk halus. Susu, tepung dan gula dimasak hingga mendidih, setelah setengah mengental dimasukkan kulit buah manggis yang telah diperasin dengan lemon. Setelah itu dimasak hingga mengental. Setelah dingin dapat dijadikan selai isian roti ataupun kue soes
7.	Cream Kecantikan	Kulit manggis segar atau kering. Minyak kelapa atau minyak almond (sebagai basis krim). Minyak esensial yang sesuai dengan jenis kulit Anda (misalnya, minyak lavender, minyak jeruk, atau minyak mawar) Madu (opsional, sebagai pelembap alami) Lilin lebah Air. Blender Wadah kaca atau plastik untuk menyimpan krim	Kulit manggis segar, keringkan kulit tersebut terlebih dahulu. Setelah itu giling kulitnya hingga menjadi serbuk halus. Campurkan serbuk kulit manggis dengan minyak kelapa atau minyak almond dalam sebuah wadah kaca. Biarkan selama beberapa hari atau minggu. Setelah periode ekstraksi, saring campuran tersebut untuk memisahkan minyak dari serbuk kulit manggis.
8.	Masker	Kulit manggis segar atau kering. Minyak kelapa atau minyak almond (sebagai basis krim). Minyak esensial yang sesuai dengan jenis kulit Anda (misalnya, minyak lavender, minyak jeruk, atau minyak mawar) Madu (opsional, sebagai pelembap alami) Lilin lebah (opsional, untuk mengentalkan krim) Air. Alat penggiling (blender atau penggiling bumbu) Wadah kaca atau plastik untuk menyimpan krim	Kulit manggis segar, keringkan kulit tersebut terlebih dahulu. Setelah itu giling kulitnya hingga menjadi serbuk halus. Campurkan minyak ekstraksi kulit manggis dengan minyak esensial yang sesuai. Jika ingin mengentalkan krim, tambahkan lilin lebah. Jika ingin krim yang lebih lembut, tambahkan madu. Setelah itu panaskan campuran ini dalam wadah tahan panas, hingga semua bahan tercampur dengan baik. Setelah krim dingin, transfer ke wadah penyimpanan krim yang bersih dan kering. Simpan krim di tempat sejuk dan gelap.

Selama proses penyuluhan, interaksi antara narasumber dan peserta sangat diperhatikan untuk memastikan pemahaman yang maksimal. Narasumber memfasilitasi sesi tanya jawab dan diskusi kelompok untuk memberikan kesempatan kepada peserta untuk berbagi pengetahuan dan pengalaman mereka tentang kulit manggis. Hal ini membantu menciptakan lingkungan pengabdian yang kolaboratif dan mendukung pertukaran informasi yang bermanfaat. Berdasarkan hasil pengamatan dalam sosialisasi ini maka dapat diketahui bahwa :

a. Peningkatan Pengetahuan dan Kesadaran

Kegiatan sosialisasi ini berhasil meningkatkan pengetahuan dan kesadaran masyarakat mengenai manfaat dan potensi ekonomi dari kulit manggis. Berkisar 10% diantara mereka sudah mengetahui beberapa produk olahan kulit manggis, namun 90% lainnya belum pernah melakukan olahan ataupun mengetahui secara spesifik tentang cara olahan kulit manggis. Mencapai 85% masyarakat yang hadir menyatakan antusiasnya dan tertarik untuk memanfaatkan kulit manggis sebagai sumber penghasilan tambahan.. Sebelum kegiatan ini warga yang tidak menyadari bahwa kulit manggis dapat diolah menjadi produk bernilai tinggi. Setelah mengikuti penyuluhan dan pelatihan, peserta memahami berbagai manfaat kesehatan dari kulit manggis dan cara-cara pengolahannya. Menurut (Rahmana 2009) pemberdayaan masyarakat melalui edukasi ini dapat meningkatkan

pendapatan keluarga dan mengurangi ketergantungan pada sumber pendapatan yang tidak berkelanjutan. Pengolahan kulit manggis sejalan dengan beberapa tujuan SDGs, seperti pengentasan kemiskinan, peningkatan kesejahteraan, dan produksi serta konsumsi yang bertanggung jawab. Inisiatif ini berkontribusi pada pembangunan ekonomi lokal yang berkelanjutan dengan memanfaatkan sumber daya alam yang tersedia secara efektif (Dyah Setyowati et al. 2023)

Model pemberdayaan masyarakat (community empowerment) menunjukkan pentingnya keterlibatan aktif masyarakat dalam proses belajar dan penerapan pengetahuan. Peningkatan pengetahuan dan kesadaran tidak hanya dicapai melalui transfer pengetahuan satu arah dari fasilitator ke masyarakat, tetapi juga melalui partisipasi aktif masyarakat dalam kegiatan diskusi, praktik langsung, dan refleksi terhadap pengalaman mereka sendiri. Ini sejalan dengan pendekatan partisipatif yang sering digunakan dalam kegiatan PKM, di mana masyarakat tidak hanya menjadi penerima informasi tetapi juga berperan sebagai agen perubahan (Putu Pande R. Aprilyani Dewi, Ni Putu Budiadnyani, and I Gusti Agung Ayu Pramita Indraswari 2023)

Teori difusi inovasi, yang dikemukakan oleh Everett Rogers menjelaskan bagaimana sebuah inovasi (dalam hal ini, teknik pengolahan kulit manggis) dapat diadopsi oleh masyarakat. Menurut teori ini, adopsi suatu inovasi bergantung pada bagaimana inovasi tersebut dipersepsi dalam hal keunggulan relatif, kompatibilitas dengan nilai-nilai dan kebutuhan masyarakat, kompleksitas, keterujian, dan keterlihatan. Dalam PKM ini, sosialisasi pengolahan kulit manggis dilakukan dengan memperhatikan faktor-faktor tersebut, sehingga masyarakat dapat dengan mudah menerima dan menerapkan inovasi yang ditawarkan (Teknologi Pertanian et al. 2010).

b. Antusiasme dan Partisipasi Masyarakat.

Partisipasi masyarakat dalam kegiatan ini sangat tinggi. Hal ini terlihat dari jumlah peserta yang hadir dalam sosialisasi. Masyarakat menunjukkan antusiasme yang besar, terutama karena mereka melihat potensi peningkatan pendapatan dari pengolahan kulit manggis. Keterlibatan aktif ini diharapkan dapat mendorong keberlanjutan program di masa mendatang.

c. Potensi Ekonomi

Salah satu dampak signifikan dari kegiatan ini adalah terbukanya peluang ekonomi baru bagi masyarakat. Produk olahan kulit manggis yang dihasilkan tidak hanya untuk konsumsi pribadi tetapi juga memiliki potensi pasar yang luas. Beberapa peserta sudah mulai merencanakan untuk menjual produk mereka di pasar lokal, bahkan ada yang mempertimbangkan untuk memasarkannya secara online. Pengetahuan tentang pengolahan kulit manggis tidak hanya meningkatkan kesadaran akan manfaat kesehatan tetapi juga membuka peluang ekonomi baru. Literasi tentang manfaat ekonomi ini berasal dari studi tentang pengembangan ekonomi lokal dan bagaimana pendidikan yang berkelanjutan dapat mengubah pola pikir masyarakat dari ketergantungan menjadi mandiri. Ini sejalan dengan tujuan PKM untuk tidak hanya memberikan pengetahuan tetapi juga memberdayakan masyarakat untuk meningkatkan kesejahteraan mereka sendiri melalui pemanfaatan sumber daya lokal. Menurut (Putu Pande R. Aprilyani Dewi, Ni Putu Budiadnyani, and I Gusti Agung Ayu Pramita Indraswari 2023) Kewirausahaan merupakan salah satu cara untuk mengatasi fenomena kemiskinan di Indonesia sebagai dampak dari krisis ekonomi yang berkepanjangan.

d. Tantangan dan Hambatan

Meskipun kegiatan ini berjalan sukses, terdapat beberapa tantangan yang perlu diatasi. Salah satunya adalah ketersediaan bahan baku yang mungkin tidak selalu cukup untuk memenuhi permintaan jika usaha ini berkembang. Selain itu, masyarakat masih memerlukan bimbingan lebih lanjut mengenai aspek pemasaran dan pengemasan produk agar dapat bersaing di pasar. Kurangnya pengetahuan dan teknologi, kualitas dan konsistensi bahan baku, stabilitas dan keamanan produk, serta regulasi dan perizinan merupakan sejumlah masalah yang perlu diatasi untuk mencapai hasil yang optimal dalam pengelolaan kulit manggis. Penelitian ini melibatkan sebanyak 40 responden yang merupakan anggota aktif dari kelompok Ibu-Ibu PKK Baji Dakka, yang berasal dari Kelurahan Mario, Kecamatan Mariso, Kota Makassar. Para responden dipilih karena peran mereka yang penting dalam masyarakat setempat dan keterlibatan mereka dalam kegiatan PKK menunjukkan kepedulian terhadap masalah-masalah yang dihadapi oleh Kelurahan. Wilayah ini memiliki keunikan dan potensi yang menarik untuk dieksplorasi. Kelurahan Mario menjadi subjek pengabdian yang menarik dalam konteks perencanaan perkotaan, pengembangan ekonomi lokal, dan kesejahteraan masyarakat. Dengan karakteristik geografis dan sosialnya yang unik, pengabdian di kelurahan ini dapat memberikan wawasan yang berharga tentang tantangan dan peluang yang dihadapi oleh masyarakat, serta strategi yang efektif untuk meningkatkan kualitas hidup dan keberlanjutan lingkungan di dalamnya

Terakhir, penyuluhan ini ditutup dengan sesi evaluasi yang melibatkan umpan balik dari peserta mengenai materi yang disampaikan serta kesan dan saran mereka terkait penyelenggaraan kegiatan. Hal ini bertujuan untuk terus meningkatkan kualitas program penyuluhan di masa mendatang dan memastikan bahwa pesan yang disampaikan dapat diterima dengan baik oleh masyarakat target. Dengan demikian, proses penyuluhan ini tidak hanya memberikan pengetahuan baru, tetapi juga membangun kesadaran dan keterampilan dalam pemanfaatan kulit manggis untuk kesehatan dan kecantikan. Penelitian organoleptik mungkin dilakukan untuk menentukan preferensi konsumen terhadap produk olahan kulit manggis. Ini mencakup penilaian rasa, aroma, warna, dan tekstur produk.

IV. KESIMPULAN

Dari hasil kegiatan ini, dapat disimpulkan bahwa sosialisasi dan pelatihan pengolahan kulit manggis memiliki dampak positif yang signifikan terhadap peningkatan pengetahuan, keterampilan, dan peluang ekonomi masyarakat PKK Keluran Mario, Kecamatan Mariso, Kota Makassar. Keberhasilan program ini menunjukkan pentingnya edukasi dan pemberdayaan masyarakat dalam memanfaatkan sumber daya lokal yang sering diabaikan. Tingginya antusiasme dan partisipasi masyarakat menunjukkan bahwa kegiatan ini telah mendapatkan respon positif. Masyarakat yang sebelumnya tidak menyadari potensi ekonomi dari kulit manggis kini memahami manfaat dan teknik pengolahannya. Partisipasi aktif ini diharapkan dapat mendorong keberlanjutan program dan penerapan keterampilan yang telah diperoleh. Pengolahan kulit manggis telah membuka peluang ekonomi baru bagi masyarakat. Produk olahan kulit manggis, seperti ekstrak dan teh, memiliki potensi pasar yang luas, baik di pasar lokal maupun online. Meskipun kegiatan ini berhasil, namun terdapat beberapa tantangan seperti ketersediaan bahan baku dan kebutuhan bimbingan lanjutan mengenai pemasaran dan pengemasan produk. Kerjasama dengan pihak-pihak terkait diperlukan untuk mengatasi tantangan ini. Program sosialisasi dan pelatihan pengolahan kulit manggis ini telah memberikan dampak positif bagi peningkatan pengetahuan, keterampilan, dan peluang ekonomi masyarakat. Dengan langkah-langkah lanjutan dan dukungan dari berbagai pihak, diharapkan pengolahan kulit manggis dapat menjadi usaha yang berkelanjutan dan memberikan manfaat ekonomi yang nyata bagi masyarakat setempat. Diperlukan pendampingan untuk menginisiasi terbentuknya bidang usaha mandiri masyarakat/ home industry menjadikan limbah kulit manggis sebagai produk makanan.

UCAPAN TERIMA KASIH

Puji syukur kami panjatkan kepada Tuhan Yang Maha Esa atas berkat dan rahmat-Nya sehingga kegiatan pengabdian masyarakat ini dapat terlaksana dengan baik. Kami juga mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah berkontribusi dan memberikan dukungan dalam kegiatan ini. Terima kasih yang sebesar-besarnya kami sampaikan kepada masyarakat dan terkhusus ibu PKK Baji Dakka yang telah berpartisipasi aktif dan menunjukkan antusiasme tinggi dalam mengikuti sosialisasi dan pelatihan pengolahan kulit manggis. Pihak Sponsor dalam hal ini Pengelolah Wisma Latobang, yang telah memberikan dukungan materiil dan non-materiil, sehingga kegiatan ini dapat berjalan lancar.

DAFTAR PUSTAKA

- Dewi, Tita Kartika, Lusiana Lusiana, Hamdan Drian Adiwijaya, Nine wahyuni Maulani, Vera Purnama, Deny Ernawan, Nour Athiroh, Ratna Djuniwati, and Agus Sugianto. 2023. "Sosialisasi Penerapan Teknologi Tepat Guna Untuk Kemandirian Kesehatan Masyarakat Melalui Pengolahan Kulit Manggis." *BERNAS: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat* 4 (4): 3597–3603. <https://doi.org/10.31949/jb.v4i4.6913>.
- Dyah Setyowati, Agustina, Ihat Solihat, Rhahmasari Ismet, Lela Nurlaela, M Latiful Khobir, Program Studi Teknik Kimia, Universitas Pamulang, Jl Surya Kencana No, and Tangerang Selatan. 2023. "Ekstrasi Minyak Atsiri Dari Kulit Manggis (Garcinia Mangostana Linn.) Dengan Metode Sokhletasi Dan Maserasi" 5 (1).
- Kar, Sanjukta, Suchandra Dutta, and Rubina Yasmin. 2023. "A Comparative Study on Phytochemicals and Antioxidant Activity of Different Parts of Pumpkin (Cucurbita Maxima)." *Food Chemistry Advances* 3 (December). <https://doi.org/10.1016/j.focha.2023.100505>.
- Mutthaqin, Muhammad Satrya, Yenni Samri, Juliati Nasution, and Fauzi Arif Lubis. n.d. "Food Commodity Development Strategy Towards Food Security in North Sumatra." <https://doi.org/10.38035/dijefa.v5i3>.

- Perairan, Budidaya, and Fakultas Pertanian. n.d. "Penggunaan Kulit Manggis (*Garcinia Mangostana*) Sebagai Imunostimulan Dalam Bidang Akuakultur (Artikel Review) Nuri Muahiddah 1)* , Septiana Dwiyanti 2)." <http://journal.unmasmataram.ac.id/index.php/GARA>.
- Putu Pande R. Aprilyani Dewi, Ni Putu Budiadnyani, and I Gusti Agung Ayu Pramita Indraswari. 2023. "Meningkatkan Potensi Ekonomi Kreatif Melalui UMKM Di Desa Bayung Gede." *JURNAL PENGABDIAN MASYARAKAT AKADEMIK* 1 (4): 35–39. <https://doi.org/10.59024/jpma.v1i4.413>.
- Rahmana, Arief. 2009. "Peranan Teknologi Informasi Dalam Peningkatan Daya Saing Usaha Kecil Menengah." *Seminar Nasional Aplikasi Teknologi Informasi*.
- Sasongko, Heru, Yeni Farida, Nur Indriana Kusumastuti, and Gea Ros Alifa. 2017. "Analisis Kandungan Nutrisi Pada Pakan Dengan Feed Additive Residu Ekstraksi Kulit Manggis (*Garcinia Mangostana L.*)" 23 (1).
- Teknologi Pertanian, Jurusan, Fakultas Pertanian, Universitas Bengkulu, and Jl Raya Kandang Limun. 2010. "Pengembangan Diversifikasi Produk Pangan Olahan Lokal Bengkulu Untuk Menun-Jang Ketahanan Pangan Berkelanjutan Development of Bengkulu Local Food Processing Products Diversity to Support Sustainable Food Security Wuri Marsigit." *AGRITECH*. Vol. 30.